

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pendidikan merupakan bagian integral dari seluruh proses pembangunan. Pendidikan merupakan satu-satunya sarana dalam menciptakan SDM yang berkualitas, sehingga memerlukan penanganan yang serius dan profesional.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang cerdas, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keterampilan dan daya inovasi, yang menjadi modal utama untuk mencapai prestasi di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan yang berkualitas dapat mengantarkan negara menjadi bangsa yang modern, maju, makmur, dan sejahtera, yang tercermin pada keunggulan dan kemampuan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Sampai saat ini cukup banyak penyelenggara pendidikan (*yayasan-yayasan*) yang tidak jelas keberadaannya. Dalam pelaksanaannya banyak lembaga pendidikan yang belum memenuhi standar mutu pelayanan pendidikan dan standar mutu pendidikan yang diharapkan. Hal ini disebabkan yayasan-yayasan tersebut terkesan memaksakan diri untuk mendirikan lembaga pendidikan, sehingga banyak lembaga pendidikan yang tidak layak, karena sarana dan prasarana pendidikan yang jauh dari memadai, guru yang tidak kompeten, teknik

belajar/mengajar yang tidak efektif dan organisasi yang tidak dikelola dengan baik.

Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan atau persekolahan yang ada tidak menjamin hasil pendidikan yang selalu bermutu sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat, hal ini disebabkan keterbatasan-keterbatasan dalam salah satu atau sebagian komponen yang ada disekolah, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia, profesionalisasi guru, teknik belajar/mengajar atau bahkan sampai pada komponen kurikulum.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka suatu lembaga pendidikan/sekolah harus dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan keyakinan dan kepercayaan pada masyarakat bahwa sekolah tersebut mampu memberikan dan menciptakan hasil pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat yang didukung oleh komponen-komponen yang memadai dan bermutu, yaitu mulai dari guru yang handal dan profesional, teknik belajar/mengajar yang baik, kurikulum yang relevan yang dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Pendidikan yang bermutu merupakan hak semua warga negara, sebagaimana diungkapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 5 bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Dengan adanya Undang-undang tersebut, sudah selayaknya pemerintah khususnya lembaga-lembaga pendidikan harus mengupayakan perluasan dan

pemerataan bagi warga dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, karena pendidikan yang bermutu dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu pula.

Tanggung jawab terhadap mutu pendidikan khususnya mutu proses pendidikan merupakan tanggung jawab semua orang yang terlibat di dalam proses operasi sistem lembaga pendidikan, karena masyarakat pendidikan khususnya tenaga pendidik atau tenaga pengajar dan jajaran pengelola serta pimpinan lembaga pendidikan harus memiliki konsep dan strategi peningkatan mutu pendidikan sebagai penjamin dalam memperoleh hasil pendidikan, khususnya prestasi belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang profesional sesuai dengan harapan masyarakat.

SMA Plus Muthahhari adalah salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Kota Bandung yang ingin meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut, yang mana visi SMA Plus Muthahhari adalah mempersiapkan SDM yang tangguh menghadapi tantangan global, sedangkan misinya adalah mengembangkan intelegensi, kreativitas, dan akhlak.

Sesuai dengan visi dan misinya SMA Plus Muthahhari ingin meningkatkan kualitas SDM dan mutu pendidikan. Namun melihat prestasi SMA Plus Muthahhari pada tahun pelajaran terakhir yaitu pada tahun pelajaran 2009/2010 mengalami penurunan dari dua jurusan yang ada, yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Hal tersebut dilihat dari hasil ujian akhir siswa yang dirata-ratakan per tahunnya.

SMA Plus Muthahhari mempunyai dua jurusan yaitu IPA dan IPS, prestasi siswa dapat dilihat dua jurusan tersebut. Prestasi jurusan IPA dari tahun pelajaran 2005/2006-2009/2010 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

TABEL 1.1
HASIL UJIAN AKHIR JURUSAN IPA
SMA PLUS MUTHAHHARI BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2005/2006-2009/2010

Tahun Pelajaran	Jurusan	Nilai Total rata-rata	Persentase Nilai rata-rata	Persentase Kelulusan	Jumlah Mata Pelajaran
2005/2006	IPA	22.11	73.70 %	89.80 %	3 Mata Pelajaran
2006/2007	IPA	23.01	76.70 %	98.25 %	3 Mata Pelajaran
2007/2008	IPA	48.18	80.30 %	100 %	6 Mata Pelajaran
2008/2009	IPA	46.98	78.30 %	100 %	6 Mata Pelajaran
2009/2010	IPA	46.29	77.15 %	97.72 %	6 Mata Pelajaran

Sumber SMU PLUS MUTHAHHARI

Melihat tabel di atas persentase nilai rata-rata jurusan IPA dari tahun pelajaran 2005/2006-2007/2008 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan persentase kelulusannya pun mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun pelajaran 2008/2009 mulai mengalami penurunan sampai tahun pelajaran 2009/2010 dan persentase kelulusannya pun mengalami hal yang serupa. Hal tersebut juga diikuti oleh jurusan IPS, dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

TABEL 1.2
HASIL UJIAN AKHIR JURUSAN IPS
SMA PLUS MUTHAHHARI BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2005/2006-2009/2010

Tahun Pelajaran	Jurusan	Nilai Total Rata-rata	Persentase nilai Rata-rata	Persentase Kelulusan	Jumlah Mata Pelajaran
2005/2006	IPS	23.01	76.70 %	95.83 %	3 Mata Pelajaran
2006/2007	IPS	21.41	71.36 %	80 %	3 Mata Pelajaran
2007/2008	IPS	45.36	75.60 %	100 %	6 Mata Pelajaran
2008/2009	IPS	46.85	78.08 %	100 %	6 Mata Pelajaran
2009/2010	IPS	44.98	74.96 %	95.65 %	6 Mata Pelajaran

Sumber SMU PLUS MUTHAHHARI

Melihat tabel di atas persentase nilai rata-rata jurusan IPS mengalami penurunan pada tahun pelajaran 2009/2010 yang mana pada tahun pelajaran sebelumnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Persentase kelulusannya pun mengalami hal yang serupa yaitu mengalami penurunan pada tahun pelajaran 2009/2010.

Prestasi yang mengalami penurunan tersebut menjadikan SMA Plus Muthahhari di Kota Bandung masih tertinggal oleh SMA swasta lain. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional SMA swasta pada program studi IPA yang diurutkan berdasarkan hasil yang terbaik, dan SMA Plus Muthahhari hanya menduduki posisi 34. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3 pada halaman berikutnya.

TABEL 1.3
PERINGKAT UJIAN NASIONAL SMA SWASTA
PROGRAM STUDI IPA KOTA BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Ranking	SEKOLAH	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	SMA TERPADU KRIDA NUSANTARA	51.11	8.5
2	SMA KATOLIK ST.ALLOYSIUS 1	50.65	8.4
3	SMA PRIBADI	50.47	8.4
4	SMA BPK PENABUR 1	50.26	8.4
5	SMA ADVENT CIMINDI	50.22	8.4
6-30
31	SMA PGRI 2	47.14	7.9
32	SMA KRISTEN 1 BINA BHAKTI	47.00	7.8
33	SMA GUNA DHARMA PANYILEUKAN	46.99	7.8
34	SMA PLUS MUTHAHHARI	46.98	7.8
35	SMA PGRI 1	46.97	7.8
35-90
91	SMA PLUS MUHAJIRIN	37.63	6.3
92	SMA BUNGA BANGSA	35.93	6.0

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Tabel diatas menunjukkan bahwa SMA Plus Muthahhari masih kalah bersaing dengan SMA lainnya yang hanya menduduki peringkat ke 34 dari 92 SMA swasta yang berada di Kota Bandung dengan jumlah nilai 46.98 dan rata-rata 7.8, walaupun perbedaan nilai yang tidak cukup jauh dengan peringkat yang berada diatas nya tetapi tetap saja SMA Plus Muthahhari masih kalah bersaing dan tidak termasuk kedalam sepuluh besar peringkat terbaik SMA swasta menurut hasil UN.

Berdasarkan masalah tersebut maka SMA Plus Muthahhari harus mengatasi masalah prestasi belajar siswanya karena jika tidak dapat diatasi maka SMA Plus Muthahhari akan terus kalah bersaing dengan SMA swasta lainnya.

SMA Plus Muthahhari terus berupaya untuk menjadi sekolah yang terbaik di Indonesia. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu dari aspek kurikulum, input (siswa), sarana prasarana, dan kompetensi guru.

Menurut UU No. 14/2005 (UUGD) dari aspek kompetensi guru terdapat beberapa faktor yang dapat dilihat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Dalam kompetensi pedagogik, guru harus mempunyai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka model pembelajaran termasuk kedalam aspek kompetensi pedagogik. Ada enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan pendidik dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Selain model tersebut di atas dalam melaksanakan pembelajaran dikembangkan pula model pembelajaran seperti learning strategis (strategi-strategi belajar), pembelajaran berbasis inkuiri, *active learning*, *quantum learning*, dan masih banyak lagi model-model lain yang semuanya dapat digunakan untuk memperkaya pelaksanaan pembelajaran di kelas.

SMA Plus Muthahhari menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Model pembelajaran *Quantum teaching* adalah seperangkat teknik/metode mengajar yang efektif, aktif,

kreatif, dan menyenangkan. Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dalam *Quantum Teaching* ada istilah ‘Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan hantarlah dunia kita ke dunia mereka’. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Menurut Bobbi DePorter (2007: 5) mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah orkestra dari warna-warni interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya.

Quantum Teaching akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dengan semangat. Apalagi *Quantum Teaching* juga sangat menekankan pada pentingnya bahasa tubuh. Seperti tersenyum, bahu tegak, kepala ke atas, mengadakan kontak mata dengan siswa dan lain-lain. Citarasa menyenangkan seperti humor dilakukan dengan maksud agar KBM tidak membosankan.

Pada hakikatnya *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang mempraktekan *Quantum Learning* di dalam kelas, jadi *Quantum learning* dan

Quantum teaching merupakan satu kesatuan model pembelajaran di kelas, karena *Quantum learning* adalah metode/teknik belajar yang efektif dan guru yang mengajar menggunakan *Quantum learning* di dalam kelas maka disebut model pembelajaran *Quantum teaching*.

Model pembelajaran *Quantum teaching* yang diterapkan SMA Plus Muthahhari adalah dengan pengaturan kursi, diadakan diskusi diwaktu belajar, diadakan permainan diwaktu belajar, merayakan keberhasilan siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa, guru selalu memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang **“Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Plus Muthahhari Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

SMA Plus Muthahhari mengalami penurunan prestasi pada tahun pelajaran terakhir yang mana pada tahun pelajaran sebelumnya mengalami peningkatan. SMA Plus Muthahhari pun masih kalah bersaing dengan SMA swasta lainnya di Indonesia khususnya di Kota Bandung. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa adalah melalui aspek kompetensi guru, salah satu faktor didalamnya ada kompetensi pedagogik (model pembelajaran). SMA Plus Muthahhari menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Tema sentral dalam penelitian ini adalah:

Prestasi siswa SMA Plus Muthahhari mengalami penurunan pada tahun pelajaran 2009/2010 dan masih tertinggal oleh SMA swasta lainnya khususnya di Kota Bandung, oleh karena itu SMA Plus Muthahhari menerapkan model pembelajaran *Quantum teaching* untuk lebih meningkatkan prestasi siswa nya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1 Bagaimana gambaran prestasi siswa SMA Plus Muthahhari Bandung?
- 2 Bagaimana gambaran proses pelaksanaan *Quantum teaching* di SMA Plus Muthahhari Bandung?

2.1 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa SMA Plus Muthahhari Bandung.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *Quantum teaching* di SMA Plus Muthahhari Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademis maupun kegunaan praktis.

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Dapat dijadikan kajian lebih lanjut dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pentingnya pembelajaran *Quantum teaching* dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis (Empiris)

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi SMA Plus Muthahhari Bandung sebagai masukan yang bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran *Quantum teaching* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.

